

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker pertumbuhan sel yang tidak normal atau terus-menerus dan tak terkendali, dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menyebabkan kematian, dapat berasal atau tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia (Depkes RI, 2009).

Di Indonesia diperkirakan ditemukan 40 ribu kasus baru kanker mulut rahim setiap tahunnya. Menurut data kanker berbasis patologi di 13 pusat laboratorium patologi kanker serviks merupakan penyakit kanker yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia, yaitu lebih kurang 36%. Dari data 17 rumah sakit di Jakarta 1977, kanker serviks menduduki urutan pertama, yaitu 432 kasus diantara 918 kanker pada perempuan (Rasjidi, 2009).

Pada tahun 2010 estimasi jumlah insiden kanker serviks adalah 454.000 kasus. Data ini didapatkan dari registrasi kanker berdasarkan populasi, registrasi data vital, dan data otopsi verbal dari 187 negara dari tahun 1980 sampai 2010. Pertahun insiden dari kanker serviks meningkat 3,1% dari 378.000 kasus pada tahun 1980. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang (Kemenkes RI, Tanpa tahun).

Kanker bisa dihindari dengan cara hidup sehat, salah satunya dengan memperhatikan kesehatan organ vital yaitu dengan cara menjaga kebersihannya dengan baik dan benar. Cara *vulva hygiene* (perawatan vulva) dengan baik dan benar, yaitu dengan cara 1) cuci tangan sebelum menyentuh vagina, 2) gantilah pakaian dalam dua kali sehari, 3) pakailah celana dalam yang mudah menyerap keringat, misalnya berbahan katun, 4) setiap setelah BAK/BAB, basuhlah vagina dengan air bersih dengan sabun lembut, 5) Basuhlah yang benar dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Jangan terbalik karena dapat menyebabkan bakteri yang ada di sekitar anus terbawa masuk ke vagina, 6) pakailah handuk kering setelah BAB dan BAK, 7) saat menstruasi gunakan pembalut bebahan lembut, tidak mengandung pewangi/pembuat alergi, sering-seringlah mengganti pembalut jangan sampai menunggu basah, 8) jangan menggunakan waslap atau handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina, 9) hati-hatilah jika mengeringkan vagina dengan tissue. Jika tissuenya tertinggal lama akan menimbulkan bau tak sedap dan akhirnya terjadi infeksi, 10) jangan terlalu sering membasuh vagina dengan cairan, pembersih vagina, pewangi atau parfum, karena akan merusak keseimbangan pH vagina sehingga menjadi sumber infeksi. (Pudiasuti, Dewi Ratna, 2010).

*Vulva hygiene* adalah membersihkan *vulva* dan daerah sekitarnya pada wanita. *Vulva hygiene* dilakukan untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar bersih dan terhindar dari penyakit. *Vulva hygiene* sangat berpengaruh terhadap kesehatan, jika tidak dibersihkan dengan baik, bisa jadi nantinya akan timbul penyakit dan lain sebagainya.

IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin.

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Tes ini sangat bermanfaat sekali bagi wanita agar mengetahui sedini mungkin tentang kanker serviks.

Informasi mengenai kanker serviks masih kurang dipahami. Hal ini sangat memprihatinkan, pemerintah sebaiknya harus lebih fokus dalam menangani hal ini, agar wanita-wanita Indonesia dapat lebih memperhatikan kesehatannya, sehingga disetiap desa-desa atau lingkungan diberikan penyuluhan tentang kanker serviks. Dengan adanya penyuluhan maka wanita-wanita Indonesia lebih memahami lagi tentang kanker serviks dan lebih berhati-hati lagi dalam menjaga kesehatan.

Berdasarkan uraian mengenai kanker serviks yang terjadi di Indonesia, perilaku *vulva hygiene*, dan metode IVA yang dilakukan di Puskesmas Mangli, maka perlu untuk mengetahui lebih lanjut. Bagaimanakah hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu rumah tangga dengan risiko ca serviks menggunakan metode IVA. Permasalahan ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan fokus Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan Risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Kanker pertumbuhan sel yang tidak normal/terus-menerus dan tak terkendali, dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menyebabkan kematian, dapat berasal/tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kejadian risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember?
- c. Adakah Hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

- b. Mengidentifikasi kejadian risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks, sehingga dapat meningkatkan perhatiannya terhadap perilaku *vulva hygiene*.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* pada Ibu Rumah Tangga dengan risiko Ca Serviks kepada profesi keperawatan sehingga dapat meningkatkan perilaku *vulva hygiene* pada pasien atau diri sendiri.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran bagi para responden tentang kebersihan diri terutama *vulva hygiene* yang harus diterapkan dengan benar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pertimbangan pada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang Ca Serviks.